

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Oleh karena itu, pembaruan-pembaruan dibidang pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu aspek yang sangat menentukan bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia adalah pembaruan model atau metode pengajaran, dikatakan demikian karena metode pengajaran yang tepat akan menghasilkan *out put* yang baik. Demikian pula sebaliknya, model atau metode pengajaran yang tidak tepat justru akan menghasilkan *out put* yang tidak maksimal.

Pemilihan model pembelajaran yang tepat akan memberikan pengaruh positif bagi pencapaian hasil belajar. Dalam memilih metode atau model pembelajaran yang tepat, diperlukan kreativitas dan kemampuan pengajar atau guru. Oleh karena itu guru di tuntut meningkatkan profesionalisme dan keterampilannya dalam mengolah pembelajaran, sebab hanya dengan modal kompetensi guru dapat mampu melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik. (Sumar dan Intan A.R 2016:3). Penggunaan model pembelajaran adalah strategi pembelajaran yang dimaksudkan untuk membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran, guna menjadikan pembelajaran menjadi inovatif, aktif dan kreatif.

Masih rendahnya hasil belajar disebabkan oleh masih dominannya skill menghafal dari pada skill memproses sendiri pemahaman suatu materi. Selama ini, minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial masih tergolong sangat rendah. Hal ini dapat dilihat pada sikap siswa selama mengikuti proses pembelajaran tidak fokus dan ramai sendiri. Bahkan ada sebagian siswa yang menganggap mata pelajaran IPS tidak begitu penting dikarenakan tidak masuk pada mata pelajaran yang diujikan pada Ujian Nasional (UN). Faktor minat itu juga dipengaruhi oleh adanya metode mengajar yang digunakan guru dalam menyampaikan materi. Metode yang konvensional seperti menjelaskan materi secara abstrak, hafalan materi dan ceramah dengan komunikasi satu arah, yang aktif masih didominasi oleh pengajar, sedangkan siswa biasanya hanya memfokuskan penglihatan dan pendengaran. Kondisi pembelajaran seperti inilah yang mengakibatkan siswa kurang aktif dan pembelajaran yang dilakukan kurang efektif.

Pada pembelajaran IPS Terpadu, pemahaman terhadap materi-materi dasar ilmu sosial sangatlah penting. Pemahaman terhadap konsep-konsep dasar ilmu sosial yang baik akan membuat peserta didik menempatkan konsep-konsep tersebut dalam sistem memori jangka panjang (*long term memory*) dan dapat menggunakannya untuk berpikir pada tingkatan yang lebih tinggi (*higher level thinking*) seperti pemecahan masalah dan berpikir kreatif. Pemahaman konsep-konsep esensial yang

baik semestinya akan mempermudah mereka dalam mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Dalam Pengamatan awal peneliti di MTs Al-Khairaat Paguat, Kabupaten Pohuwato. Bahwa kenyataan yang ada di kelas VIII Zaid Bin Tsabit di MTs Al-Khairaat Paguat asumsinya masih jauh dari kondisi ideal karena pemahaman terhadap materi-materi pada mata pelajaran IPS terpadu masih rendah. Hal ini terlihat pada nilai prestasi hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu ternyata dari 20 orang siswa yang ada di kelas VIII Zaid Bin Tsabit, hanya 40% atau sekitar 8 orang siswa yang tuntas sebelum ditindaki, sisanya 60% atau sekitar 12 orang siswa belum mampu mencapai nilai ketuntasan pada mata pelajaran IPS terpadu. Adapun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah pada tahun ajaran 2015/2016 yakni 70. Maka peserta didik yang belum berhasil mencapai atau melampaui KKM (70) ini menyebabkan guru harus melakukan pembelajaran remedial secara klasikal.

Beberapa kemungkinan penyebab rendahnya pemahaman peserta didik terhadap materi-materi yang diajarkan sehingga berakibat pada rendahnya nilai rata-rata siswa dan ketuntasan klasikal yang tidak tercapai adalah: (1) Partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, karena dari hasil konfirmasi peneliti dengan beberapa guru yang bertugas di sekolah tersebut diketahui bahwa permasalahan yang ditemukan peneliti bahwa para guru dalam melaksanakan pembelajaran yang hanya bersifat

komunikasi satu arah. (2). Pada beberapa proses pembelajaran siswa cenderung memilih sikap berdiam diri atau kurang aktif, ketika guru memberikan kesempatan untuk bertanya terhadap materi yang telah diajarkannya, hanya beberapa siswa tertentu saja yang berani tampil mengajukan pertanyaan. Hal ini disebabkan mereka kurang menguasai materi yang disampaikan dengan metode ceramah saja.

Kondisi demikian apabila terus dibiarkan akan berdampak buruk terhadap kualitas pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPS terpadu di Kelas VIII Zaid Bin Tsabit di MTs Al-Khairaat Paguat. Padahal, materi-materi yang ada dalam mata pelajaran IPS Terpadu mencakup pada kehidupan sehari-hari. Maka yang perlu dilakukan, guru harus melakukan perubahan dalam proses pembelajaran yakni dengan menggunakan model-model pembelajaran agar pembelajaran cenderung menyenangkan.

Oleh karena itu model pembelajaran sangatlah diperlukan oleh seorang guru sebagai pemegang manajemen kelas yang menentukan berhasil atau tidaknya tujuan pembelajaran yang dikehendaki, karena mengajar tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan, akan tetapi juga sejumlah perilaku yang akan menjadi kepemilikan siswa. (Sumar dan I. A. Razak 2016:12). Dalam proses belajar, guru harus menggunakan metode atau model yang tepat agar proses belajar dapat berjalan efektif. Dalam hal ini guru dituntut untuk selalu siap membelajarkan materi maupun keterampilan yang menjadi tanggung jawabnya dengan menggunakan

berbagai cara, metode, teknik, serta model pembelajaran yang sesuai, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung efektif dan dapat meningkatkan partisipasi siswa untuk belajar pada setiap kegiatan pembelajaran.

Salah satu alternatif pemecahan masalah di atas yang mungkin untuk dilaksanakan oleh guru yakni dengan menerapkan model SAVI (*Somatik, Auditori, Visual, Intelektual*). Istilah SAVI merupakan kependekan dari: Somatik (**S**) yaitu gerakan tubuh (*hands-on*, aktivitas fisik) yang menuntut belajar dengan mengalami dan melakukan. Auditori (**A**), menekankan proses belajar melalui mendengarkan, menyimak, berbicara, presentasi, argumentasi dan menanggapi. Visual (**V**), bermakna belajar dengan menggunakan indra mata melalui mengamati, menggambar, mendemonstrasikan, membaca, menggunakan media dan alat peraga. Intelektual (**I**), bermakna bahwa belajar dengan menekankan pada kemampuan berpikir (*minds-on*). Belajar harus dengan konsentrasi pikiran dan berlatih menggunakan nalar, mengidentifikasi, menyelidiki, menemukan, mencipta, mengkonstruksi, memecahkan masalah, dan menerapkannya.

Model pembelajaran SAVI juga dapat mengatasi gaya belajar siswa yang beragam dalam satu kelas. Artinya dengan model pembelajaran SAVI, siswa yang gaya belajarnya cenderung somatis, auditori, maupun visual dapat sama-sama menyerap pengetahuan atau materi yang disampaikan oleh guru. Di samping itu, model pembelajaran SAVI juga

menekankan pada intelektual yang mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam memecahkan masalah. Dengan kegiatan ini proses kegiatan belajar mengajar akan lebih menumbuh kembangkan motivasi belajar siswa yang pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajar.

Dari Uraian di atas, maka peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian ilmiah dengan judul **Penerapan Model Pembelajaran SAVI (Somantik, Auditori, Visual, Intelektual) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Di Mts Al-Khairaat Paguat Kabupaten Pohuwato.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian kelas ini adalah : 1). Kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. 2). Kurangnya penguasaan atau pemahaman guru tentang model pembelajaran.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dengan identifikasi masalah, peneliti dapat merumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut : Apakah penerapan model pembelajaran SAVI (*somatik, auditori, visual, intelektual*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu di MTs Al-Khairaat Paguat Kabupaten Pohuwato?.

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS diperlukan upaya melalui pendekatan pembelajaran SAVI (*somatik, auditori, visual, Intelektual*). Model pembelajaran ini dipilih sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII Zaid Bin Tsabit di MTs Al-Khairaat Paguat.

Pendekatan SAVI juga dapat mengatasi gaya belajar siswa yang beragam dalam satu kelas, artinya dengan pendekatan SAVI, siswa yang gaya belajarnya cenderung somatik, auditori, visual maupun intelektual dapat sama-sama menyerap pengetahuan atau materi yang disampaikan oleh guru. Di samping itu, pendekatan SAVI juga menekankan pada intelektual yang mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam memecahkan masalah. Hal ini penting diterapkan agar informasi yang diterima tidak hanya disimpan dalam memori jangka pendek, yang mudah dilupakan, tetapi dapat disimpan dalam memori jangka panjang sehingga akan dihayati dan diterapkan dalam tugas dan pekerjaan lainnya.

Dengan kegiatan proses kegiatan belajar mengajar (KBM) akan lebih menumbuh kembangkan motivasi belajar siswa yang pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajar.

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu melalui penerapan model pembelajaran SAVI (*somatik, auditori, visual, intelektual*) pada Kelas VIII Zaid Bin Tsabit di MTs Al-Khairaat Paguat.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan penelitian ini terdiri dari :

1.6.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan referensi kepada seluruh pihak yang terkait tentang bagaimana penerapan model SAVI dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

1.6.2 Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi peneliti, untuk memperdalam ilmu pengetahuan sendiri dalam penerapan model pembelajaran SAVI.
- b. Manfaat bagi sekolah, sebagai sumbangsih pemikiran untuk kepala sekolah dalam pengambilan kebijakan terutama penggunaan model-model pembelajaran yang bisa meningkatkan hasil belajar siswa.